

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pengertiannya, Akhlak adalah tingkah laku yang murni tercipta dari manusia untuk melakukan suatu perbuatan baik itu perbuatan positif ataupun perbuatan negatif tanpa melalui pertimbangan pemikiran manusia. “Kata akhlak ini berasal dari bahasa Arab yakni *khuluqun* atau juga *khalaaqa, khalqun*, yang bisa diartikan sebuah budi pekerti, tingkah laku, tabiat, adab dan tata krama” (Saebani, 2010: 13-14) . “Akhlak juga dapat tercipta melalui perbuatan seperti tingkah laku dan juga dapat tercipta melalui perkataan yang terucap dari manusia” (Wahid, 2018: 196-197) . Dalam pengertian agama Islam, akhlak memiliki hubungan antara kehendak dari Allah *Subhanahu wata’ala* dengan makhluk-Nya yakni manusia, “maka semua perbuatan yang manusia lakukan memiliki nilai akhlak ketika perbuatan tersebut didasarkan kepada kehendak Sang *Khaliq*” (Warasto, 2018: 65-86). Akhlak juga bisa dikatakan seperti sistem yang di dalamnya mengatur tentang perbuatan atau tutur kata yang diucapkan oleh manusia yang berhubungan dilakukan sehari-hari, maka dapat dikatakan bahwa setiap manusia pasti memiliki akhlak.

Agama Islam memberikan penjelasan bahwa akhlak dibagi menjadi dua macam yakni *akhlakul mahmudah* (perbuatan terpuji) dan *akhlakul madzmumah* (perbuatan tercela), yang dimana *akhlakul karimah* hanya

dimiliki oleh seorang muslim yang mampu mengamalkan ajaran agamanya dengan baik dan sebaliknya, *akhlakul madzmumah* tercipta karena seorang muslim belum mampu mengamalkan ajaran agamanya dengan baik. Akhlak adalah hal yang sangat penting bagi setiap seorang muslim, karena pentingnya akhlak bukan sekedar untuk kepentingan dirinya saja tetapi akhlak juga memiliki hubungan yang kuat dalam berhubungan dengan Tuhan, kehidupan keluarga, lingkungan masyarakat dan juga hubungan dengan semua makhluk. Dalam penerapan kehidupan sehari-hari, perbuatan atau ucapan seseorang akan mempengaruhi bagaimana kualitas sebenarnya orang tersebut, oleh karena itu betapa pentingnya akhlak yang dimiliki seseorang akan menentukan bagaimana orang lain memberikan penilaian terhadap diri pribadi. Betapa pentingnya juga setiap insan memiliki akhlak baik supaya memberikan manfaat bagi orang lain baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat dan negara.

Agar memiliki akhlak yang mulia pada setiap diri manusia, maka itu semua tergantung bagaimana seseorang itu memperoleh sebuah pendidikan dalam kehidupannya. Jika pendidikan yang diperoleh itu baik maka sikap dan kepribadian seseorang akan terbangun dengan baik, sedangkan jika pendidikan yang diperoleh itu kurang baik maka sikap dan kepribadian pun tidak akan terbangun dengan baik ketika berhubungan dengan Tuhan dan juga makhluk-Nya. Maka untuk mendapatkan sebuah pendidikan yang baik, tempat atau lingkungan memperoleh pendidikan harus ada pengaruh besar untuk karakter seseorang, khususnya dari

pendidikan agama Islam yang dapat diterima dengan baik secara langsung maupun tak langsung dalam kehidupannya. Dalam sejarah Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam* dimana beliau diutus di tengah-tengah masyarakat Arab tidak lain dan tidak bukan hanya untuk memperbaiki kondisi akhlak *ummatnya*, dalam hadist yang disampaikan oleh beliau “*Innama bu'itstu liutammima makarimal akhlaq*, yang artinya Sesungguhnya aku (Muhammad) diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak” (*HR. Al-Baihaqi*) (Muslimin, 2021: 72). Maka seraya dengan perjalanan dakwah Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam* dan tugas bagi setiap manusia bahwa “amanah yang diberikan oleh Allah *Subhanahu wata'ala* adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia dengan Tuhannya dan dengan sesama makhluk (manusia)” (Habibah, 2015: 4)

Pendidikan akhlak dapat diperoleh dari berbagai cara salah satunya pendidikan akhlak yang diajarkan di sekolah. Guru sebagai pengajar merupakan salah satu tonggak penting dalam memberikan pengembangan dan peningkatan kepada kualitas sikap dan tingkah laku peserta didik, karena dengan perolehan akhlak yang baik akan menghasilkan pemahaman ilmu bagi peserta didik. Oleh karena itu tugas guru harus memberikan keseimbangan antara sikap yang dimiliki peserta didik dan juga wawasan ilmu yang guru berikan. Adapun kepentingan lain dari upaya guru dalam meningkatkan kualitas akhlak peserta didik karena pada kenyataannya merosotnya dan kerusakan akhlak masih tertuju kepada peserta didik

sebagai generasi muda. Selain itu “minimnya nilai akhlak yang dimiliki peserta didik juga dipengaruhi oleh sistem pendidikan yang masih menjalankan sebuah proses transfer ilmu dan bukan terfokus kepada proses pembentukan karakter, pemberian nilai-nilai keislaman dan juga bimbingan kepada peserta didik guna menjadikannya manusia yang berakhlak mulia” (Julaeha, 2019: 157).

Dengan kembali melihat penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya mengenai upaya meningkatkan akhlak, peneliti sebelumnya juga berusaha menemukan cara bagaimana dapat meningkatkan kualitas akhlak melalui berbagai macam cara seperti melalui program kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah, melalui kegiatan ibadah yang dilaksanakan bersama sebelum proses pembelajaran, melalui kegiatan keislaman yang bersifat kemasyarakatan, melalui peran guru itu sendiri, melalui program kegiatan masjid, melalui upaya orang tua dan lainnya. Salah satu penelitian tentang peningkatan akhlak oleh (Rahayu, 2019) yang berjudul “Analisis Program Kegiatan Keagamaan Terhadap Peningkatan Akhlak Siswa (Studi Kasus Mtsn Kota Bogor)”, peneliti tersebut memberikan penjelasan bahwa meningkatnya akhlak peserta didik itu bisa dilakukan melalui program rutin yang diselenggarakan oleh sekolah, dan hasilnya pun dikatakan mayoritas peserta didik akhlak nya terbangun melalui kegiatan ini, dan tetap ada juga kelompok kecil yang memang belum bisa mengikuti dengan baik sehingga ini menjadi perhatian khusus bagi guru. Kedua, penelitian oleh (Mustofa,

2022) yang berjudul “Pembiasaan Sholat Dhuha dan Membaca Al-Qur’an Era New Normal dalam Peningkatan Akhlak di SDN Blimbing Gudo Jombang”, dimana peneliti sebelumnya ingin mengetahui tentang meningkatnya kualitas akhlak peserta didik yakni melalui kegiatan sholat dhuha ditambah dengan membaca Al-Qur’an dan juga sholat dzuhur yang dilaksanakan di sekolah. Peneliti sebelumnya mengatakan bahwa melalui kegiatan ini kualitas akhlak peserta didik bisa meningkat dengan bukti pesera didik bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di sekolah seperti memberi salam, sopan santun kepada bapak ibu guru, bersikap disiplin, tanggung jawab dan amanah.

Penelitian lain juga membahas tentang peningkatan akhlak yakni oleh (Olisna, 2022) yang berjudul “Pengembangan *Game* Interaktif *Wordwall* untuk Meningkatkan Akhlak baik Siswa Sekolah Dasar”, peneliti bertujuan mengetahui peningkatan kualitas akhlak peserta didik tetapi melalui perkembangan *game* interaktif *wordwall* pada siswa kelas I SD. Dimana melalui *website game* ini peneliti berupaya melihat perkembangan kualitas akhlak peserta didiknya yakni melalui *game* edukasi dan juga melalui kuis pertanyaan yang membangun sikap kualitas akhlak peserta didik. Penelitian sebelumnya juga oleh (Subahri, 2019) yang berjudul “Seni Musik Religius Sebagai Media Konseling Islam dalam Meningkatkan Akhlak Remaja (Studi Kasus di Ranuyoso Kabupaten Lumajang)”, peneliti sebelumnya bertujuan mengetahui tentang bagaimana meningkatkan akhlak remaja melalui seni musik yakni hadroh dan juga

Drumband yang bisa membangun kualitas akhlak remajanya melalui syair-syair yang mengandung makna keislaman, dan dengan upaya ini pun kualitas akhlak bisa meningkat karena keterbiasaannya. Penelitian sebelumnya yang juga membahas mengenai peningkatan akhlak yakni oleh (Mujiono, 2022) yang berjudul “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Perspektif Siswa”, dimana penelitian ini ingin mengetahui upaya dari guru PAI dalam meningkatkan kualitas akhlak peserta didiknya. Hasilnya adalah bahwa seiring meningkatnya kualitas akhlak peserta didik, guru juga memberikan upaya yang baik dalam pelaksanaannya seperti memberi teladan datang tepat waktu, memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam beribadah dan menjalankan tata tertib sekolah yang dimana upaya guru lah yang menjadi cara terbesar meningkatnya kualitas akhlak peserta didik.

Melihat hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan pada hari Selasa 22 November 2022, peneliti menemukan peserta didik yang masih mengucapkan perkataan tidak baik dengan teman-temannya, menggunakan kata umpatan, kurangnya sopan dan santun ketika berbicara dengan orang yang lebih tua, memanggil teman dengan panggilan yang tidak baik, masih ada juga beberapa peserta didik ketika waktunya melaksanakan sholat dzuhur tetapi tidak langsung bergegas ke Masjid. Walaupun dikatakan jumlah ini hanya kelompok kecil, namun peningkatan kualitas akhlak pada peserta didik melalui nilai-nilai keislaman juga harus tetap dilaksanakan sebaik mungkin. Maka agar meningkatkan kualitas akhlak peserta didik ini

perlunya juga sebuah upaya yang besar dari peran guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman.

Kita mengetahui bahwa setiap manusia memiliki akhlaknya masing-masing khususnya peserta didik, yang dimana akhlak tersebut dapat kita tingkatkan melalui pendidikan dari guru itu sendiri dan melalui kegiatan keislaman yang ada di lingkungan sekolah. Atas dasar permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dalam peningkatan akhlak budi pekerti peserta didik. Dalam permasalahan peserta didik yang kurang maksimal mendapatkan pendidikan akhlak yang kemudian menjadi bahan analisis skripsi peneliti dengan judul “Peningkatkan Kualitas Akhlak Peserta Didik Melalui Implementasi Nilai-Nilai Keislaman di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman.

B. Rumusan Masalah

Melihat secara langsung permasalahan mengenai kualitas akhlak peserta didik dan melalui hasil observasi peneliti di lapangan tentang masalah kondisi akhlak peserta didik, maka peneliti mendapatkan rumusan masalah diantaranya:

1. Bagaimana kondisi akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman?
2. Bagaimana upaya peningkatan kualitas akhlak peserta didik melalui implementasi nilai-nilai Keislaman di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman?

3. Apa saja faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman?

C. Tujuan Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian mengenai kondisi akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman, maka peneliti melakukan penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui kondisi akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman.
2. Mengetahui upaya peningkatan kualitas akhlak peserta didik melalui implementasi nilai-nilai Keislaman di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman.
3. Mengetahui faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan tambahan tentang pendidikan akhlak budi pekerti kepada peserta didik dan juga untuk memperluas wawasan tentang upaya peningkatan akhlak bagi peserta didik, khususnya meningkatkan akhlak bagi peneliti sendiri.

2. Manfaat Praktis

Bagi peneliti sekaligus peneliti dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi ilmu pengetahuan dalam memberikan pendidikan akhlak budi pekerti kepada peserta didik.

- a. Bagi pendidik/guru diharapkan dapat kembali memfokuskan tujuannya bahwa pendidik punya tugas penting dalam memberikan pendidikan akhlak kepada murid khususnya guru pendidikan agama Islam.
- b. Bagi pendidik dan juga peneliti sendiri yakni untuk memperluas wawasan tentang upaya peningkatan akhlak bagi peserta didik termasuk didalamnya meningkatkan akhlak kepada peneliti sendiri.
- c. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi bahan referensi, tambahan wawasan dan landasan dasar dalam penelitiannya.

E. Sistematika Pembahasan

Pada Bab I berisi pendahuluan diantaranya latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Bab II berisi dari beberapa tinjauan pustaka dan kajian teori yang di dalamnya terdapat beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang pembahasannya memiliki kesamaan dengan penelitian saat ini yang peneliti lakukan. Sedangkan untuk kajian teori berisi tentang teori-teori dari para ahli yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian.

Bab III terdapat metodologi penelitian meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan uji keabsahan data.

Bab IV berupa Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi deskripsi penelitian, temuan penelitian dan pembahasan.

Terakhir, Bab V Penutup meliputi kesimpulan dan saran.